**SKRIPSI**

**PENGARUH INDEPENDENSI, *MEKANISME
 CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Oleh:**

*Isnawati*

*17061215*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA 2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Isnawati

NIM : 17061215

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh Independensi, *Mekanisme Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Yogyakarta, 11 Februari 2021

 Yang menyatakan

 Isnawati

**PENGARUH INDEPENDENSI, *MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**THE EFFECT OF INDEPENDENCE, CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, AUDIT QUALITY, AND PROFIT MANAGEMENT ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS**

**Isnawati**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Isnawati0898@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, mekanisme *corporate governance* yang dianalisis dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanl, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang dianalisis oleh konservatisme, pada tahun pengamatan 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sehingga didapatkan sampel sebanyak 150 data pengamatan. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian adalah independensi, dewan komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : Independensi, Mekanisme Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit), Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Integritas Laporan Keuangan.

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence on the effect of independence, corporate governance mechanisms (managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, audit committee), audit quality, and earnings management on the integrity of financial statements in manufacturing companies in Indonesia. The integrity of financial statements is defined as the extent to which the financial statements presented show true and honest information. The independent variables used in this study are independence, corporate governance mechanisms which are analyzed by managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, audit quality, and earning management. The dependent variable used in this research is the integrity of the financial statements analyzed by conservatism, in the 2017-2019 observation year.*

*The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2019 period. The sample used in this study were 32 companies so that a sample of 150 observational data was obtained. The sample was obtained using purposive sampling method. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis. The result of this research is that independence, independent board of commissioners, and audit quality have on significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, audit committee and earnings management have a significant effect on the integrity of financial statements.*

*Keywords : Independence, Corporate Governance Mechanisms (Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners and Audit Committees), Audit Quality, Earnings Management,and Financial Report Integrity.*

**PENDAHULUAN**

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatannya laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat di andalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (Jamaan, 2008:1). Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

 Tetapi pada saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti *Enron, Tyco, Global Crossing dan Worldcom*. Contoh perusahaan di Indonesia yang melakukan manipulasi data akuntansi diantaranya seperti PT. Kimia Farma dan Bank *Lippo* yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus (Susiana dan Herawaty, 2007:2).

 Setelah dilakukan sampel penelitian pada perusahaan *Enron*, ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

 Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

 Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

 Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diaandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar dari pada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox 1999 dalam Astria 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP 4 besar yang disebutkan adalah *price water house* (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) *International,* dan *Ernst and Young (EY).*

 Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam mementukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditornya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor juga harus menjaga independensinya. Independensi auditor juga akan memberi dampak pada pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba (Guna dan Herawati 2010). Sedangkan salah satu pemicu timbulnya manajemen laba adalah adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Misalnya manajer berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, misalnya kurang dalam penguasaan informasi dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba sendiri merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan ?
7. Apakah pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan ?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

**Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutupi-tutupi atau disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Herawaty (2007).

**Independensi**

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam- LK Nomor Kep-86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat menggangu independensi auditor. Independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien.

**Mekanisme Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Korporat pemerintahan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong menggunakan sumber daya perusahaan yang lebih efisien. Peraturan No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan tercatat wajib memiliki :

1. Komisaris independen

Komisaris independen jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen.

1. Komite Audit
2. Sekretaris perusahaan

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah :

1. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan meliputi komisaris dan direksi, kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktifitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Sukanto dan Widaryanti, 2018).

1. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, kepemilikan institusi lain baik yang berada didalam negeri maupun diluar negeri (Akram dkk, 2017).

1. **Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

1. **Komite Audit**

Keberadaan komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik. Komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki (Ruwita, 2012).

**Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapatmelaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatupelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut Christiawan dalam Singgih dan Bawono (2009) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dan merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor. Teoh (1993) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas earnings, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokkan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed.*

**Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut setiawati dalam penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyatakan manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersbut menjadi tidak berintegritas tinggi. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian *Dechow et al*. dalam Julia dkk. (2005).

**Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.*Knapp* (1991) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara audit dengan auditor dapat menggangu independensi serta keakuratan auditor menjalankan tugas pengauditan. Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen. Mautz dan Sharaf (1961) dalam *Myers* (2003) menyatakan bahwa semakin lamanya hubungan relasi antara KAP-klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi KAP karena obyektifitas KAP pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Dugaan rusaknya independensi auditor disebabkan karena masa kerja auditor dank lien menyebabkan pada beberapa Negara, termasuk Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rotasi yang sifatnya *mandatory* (Astria, 2011).Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternative yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H1** : Terdapat pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Astria, 2011).Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternative yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

**H2** : Terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Gideon dalam penelitian (Astria, 2011) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternative yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H3** : Terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Astria, 2011). Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternative yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H4** : Terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standard an kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standard an kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011).Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternative yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H5** : Terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian (Mayangsari, 2003). (Teoh, 1993) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas *earnings*, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokkan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, 2000). Penelitian DeAngelo (1981) yang dikutip dari penelitian Lennox (2000) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H6 :** Terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

**H7:** Terdapat pengaruh dari manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dari kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Annisa, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang di dalamnya terdapat 150 perusahaan manufaktur. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang diteliti dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Annisa, 2018). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017-2019.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2017-2019.

**Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Mulyadi (2011) pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi ataupun pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2017-2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur dan menggunakan bantuan software SPSS versi 16 untuk mengolah data. Informasi independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

**Definisi Operasional**

**Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari dalam Susiana dan Herawaty, 2007). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutupi-tutupi atau disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Herawaty (2007).

CONACCit = $\frac{NIit-CFOit}{RTA}$

Keterangan :

CONACCit = Tingkat konservatisme akuntansi

NIit  = Laba bersih setelah pajak

CFOit = Arus kas operasi

RTA = Rata-rata total aset

**Independensi**

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam- LK Nomor Kep-86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap lima tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat menggangu independensi auditor. Independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan meliputi komisaris dan direksi, kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktifitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Sukanto dan Widaryanti, 2018).

KM = $\frac{Jumlah saham manajerial}{Jumlah saham beredar}$🞨 100%

Keterangan :

KM = Kepemilikan Institusional

∑SM = Jumlah saham manajerial

∑SB = Jumlah saham beredar

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, kepemilikan institusi lain baik yang berada didalam negeri maupun diluar negeri (Akram dkk, 2017).

KI = $\frac{Jumlah saham institusional}{Jumlah saham beredar}$🞨 100%

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

∑SI = Jumlah Saham Institusional

∑SB = Jumlah saham beredar

**Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

$$DKI=\frac{Jumlah dewan komisaris independen}{jumlah total dewan komisaris}x100\%$$

Keterangan :

DKI = Dewan Komisaris Independen

∑DKI = Jumlah Dewan Komisaris Independen

∑ADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

**Komite Audit**

Keberadaan komite audit dipilih oleh dewan komisaris untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik. Komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki (Ruwita, 2012).

Komite Audit = ∑ Anggota Komite Audit

**Kualitas Audit**

Kualitas KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. KAP (Kantor Akuntan Publik) besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dari pada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlud, 1990 dalam astria 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Price Water House Coopers* (PWC), dengan partnernya di Indonesia Drs. Hadi Sutanto dan Rekan.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia Hans, Tuanakotta dan Mustofa.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta, dan Harsono.
4. *Ernst and Young* (EY), dengan partnernya di Indonesia Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja.

**Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. dalam Julia dkk. (2005). Dengan model perhitungan sebagai berikut :

1. Total accrual ( TAC ) = NIit - CFOit
2. TAit/Ait-1 = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔRevit / Ait-1 – ΔRecit / Ait-1) + β3 (PPEit / Ait-1) + e
3. NDAit = β1 (1/Ait-1) + β2 (ΔRevit / Ait-1 – ΔRecit / Ait-1) + β3 (PPEit / Ait-1)
4. DTACit = (TACit/TAit-1) - NDATCit

Keterangan :

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDAit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

Tait : Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih sebelum pajak dan *extraordinary item* perusahaan i periode ke-t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.

Ait : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit  : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

ΔRecit : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e : *error*

**Metode Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu variabel yang diteliti dilihat dari *mean*, nilai standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum (Ramadhani, 2020).

**Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2018) pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari :

1. Nilai Sig. atau signifikan ˂ 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikan ˃ 0,05, maka distribusi data adalah normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Mawardi, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018 : 107).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) (Mawardi, 2004). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokrelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018 : 137). Model yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018 : 138) untuk mencari terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Pengujian secara parsial (individu) ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) dengan independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + β4 X4 + β5 X5 + β6 X6 + β7 X7

Dimana Y = Integritas laporan keuangan

a = konstanta

b1-b7 = koefisien regresi masing-masing variable

x1 = Independensi

x2 = Kepemilikan Manajerial

x3 = Kepemilikan Institusional

x4 = Komisaris Independen

x5 = Komite Audit

x6 = Kualitas Audit

x7 = Manajemen laba

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**

**Diagram Kerangka Pemikiran**



**PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IND | 96 | .00 | 1.00 | .4167 | .49559 |
| KM | 96 | .00 | .38 | .1020 | .12389 |
| KI | 96 | .05 | .89 | .5696 | .18909 |
| DKI | 96 | .22 | .60 | .3915 | .09027 |
| KA | 96 | 2.00 | 5.00 | 2.8958 | .49160 |
| KAUD | 96 | .00 | 1.00 | .4063 | .49371 |
| ML | 96 | .00 | .17 | .0158 | .03423 |
| ILK | 96 | .00 | .17 | .0246 | .04227 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 96 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .02637343 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .143 |
| Positive | .143 |
| Negative | -.098 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.397 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .040 |
| a. Test distribution is Normal. |

Berdasarkan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,040 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikoloniearitas**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | IND | .039 | 25.408 |
| KM | .519 | 1.928 |
| KI | .523 | 1.912 |
| DKI | .912 | 1.097 |
| KA | .861 | 1.162 |
| KAUD | .040 | 25.232 |
| ML | .891 | 1.123 |
| a. Dependent Variable: ILK |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel independensi (IND) sebesar 0,039, kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,519, kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,523, komisaris independen (DKI) sebesar 0,912, komite audit (KA) sebesar 0,861, kualitas audit (KAUD) sebesar 0,040, manajemen laba (ML) sebesar 0,891, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel independensi (IND) sebesar 25,408 kepemilikan manajerial (KM) sebesar 1,928, kepemilikan institusional (KI) sebesar 1,912, komisaris independen (DKI) sebesar 1,097, komite audit (KA) sebesar 1,162, kualitas audit (KAUD) sebesar 25,232, manajemen laba (ML) sebesar 1,123, dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .781a | .611 | .580 | .02740 | 1.170 |
| a. Predictors: (Constant), ML, DKI, KA, KM, KAUD, KI, IND |  |
| b. Dependent Variable: ILK |  |  |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,170. Selanjutnya nilai DW akan dibandingkan dengan tabel DW signifikansi 0,05.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (uji t)**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .047 | .027 |  | 1.718 | .089 |
| IND | -.004 | .029 | -.051 | -.153 | .879 |
| KM | -.142 | .032 | -.415 | -4.497 | .000 |
| KI | -.079 | .021 | -.354 | -3.845 | .000 |
| DKI | -.024 | .033 | -.051 | -.738 | .462 |
| KA | .011 | .006 | .129 | 1.803 | .075 |
| KAUD | .006 | .029 | .066 | .198 | .843 |
| ML | .905 | .087 | .732 | 10.394 | .000 |
| a. Dependent Variable: ILK |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.8 dapat disimpulkan :

1. Variabel independensi memiliki nilai tingkat signifikansi 0,879 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya H1 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Artinya, H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima.
4. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai tingkat signifikansi 0,462 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Artinya, H4 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
5. Variabel komite audit memiliki nilai tingkat signifikansi 0,075 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Artinya, H5 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
6. Variabel kualitas audit memiliki nilai tingkat signifikansi 0,843 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Artinya, H6 yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
7. Variabel manajemen laba memiliki nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh integritas laporan keuangan. Artinya, H7 yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .047 | .027 |  | 1.718 | .089 |
| IND | -.004 | .029 | -.051 | -.153 | .879 |
| KM | -.142 | .032 | -.415 | -4.497 | .000 |
| KI | -.079 | .021 | -.354 | -3.845 | .000 |
| DKI | -.024 | .033 | -.051 | -.738 | .462 |
| KA | .011 | .006 | .129 | 1.803 | .075 |
| KAUD | .006 | .029 | .066 | .198 | .843 |
| ML | .905 | .087 | .732 | 10.394 | .000 |
| a. Dependent Variable: ILK |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4.9, maka persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

ILK = 0,047 +-0,004 (IND) + -0,142 (KM) + -0,079 (KI) + -0,024 (DKI) + 0,011 (KA) + 0,006 (KAUD) + 0,905 (ML)

Penjelasan hasil model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstana (α) sebesar 0,047artinya jika nilai kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan manajemen laba (ML) nilainya sama dengan 0, maka nilai integritas laporan keuangan (ILK) adalah sebesar 0,049.
2. Nilai koefisien independensi (IND) adalah sebesar -0,004, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada IND maka nilai ILK (Y) akan menurun -0,004, dan jika terjadi penurunan IND sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar -0,004.
3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (KM) adalah sebesar -0,142, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada KM maka nilai ILK (Y) akan menurun -0,142, dan jika terjadi penurunan 1% maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar

-0,142.

1. Nilai koefisien kepemilikan institusional (KI) adalah sebesar -0,079, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada KI maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar --0,079, dan jika terjadi penurunan KI sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan menurun sebesar -0,079.
2. Nilai koefisien dewan komisaris independen (DKI) adalah sebesar -0,024, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada DKI maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar -0,024, dan jika terjadi penurunan DKI sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan menurun sebesar -0,024.
3. Nilai koefisien komite audit (KA) adalah sebesar 0,011, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada KA maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar 0,011, dan jika terjadi penurunan KA sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan menurun sebesar 0,011.
4. Nilai Nilai koefisien kualitas audit (KAUD) adalah sebesar 0,006, artinya jika terjadi 1% pada KAUD maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar 0,006, dan jika terjadi penurunan KAUD sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan menurun sebesar 0,006.
5. Nilai koefisien manajemen laba adalah sebesar 0,905, artinya jika terjadi kenaikan 1% pada ML maka nilai ILK (Y) akan meningkat sebesar 0,905, dan jika terjadi penurunan ML sebesar 1% maka nilai ILK (Y) akan menurun sebesar 0,905.

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pada variabel independen pertama membuktikan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Hasil penelitian pada variabel independen kedua membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring pada perusahaan, semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
3. Hasil penelitian pada variabel independen ketiga membuktikan bahwa kepemilikkan institusional berpengaruh signifikan terhadap intergritas laporan keuangan karena kepemilikan institusional merupakan sekelompok pengawasan terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Hasil penelitian pada variabel independen keempat membuktikan bahwa dewan Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap intergritas laporan keuangan karena posisi komisaris dalam perusahaan tidak menjamin integritas.
5. Hasil penelitian pada variabel independen kelima membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
6. Hasil penelitian pada variabel independen keenam membuktikan bahwa kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
7. Hasil penelitian pada variabel independen ketujuh membuktikan bahwa manajeman laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

 **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu dibenahi, oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari industri manufaktur saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mencerminkan hasil temuan.
2. Disarankan untuk menambah variabel dalam mekanisme *corporate governance* yang lain diantaranya yaitu, komposisi dewan direksi, auditor internal dan kepemilikan terkonsentrasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti independensi, *leverage*, ukuran perusahaan dan ROA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astria, T., “*Analisis Pengaruh Audit Teneru, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2011.

Defriandio Rahiim, 2013. Pe*ngaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi FE Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Didik Adityo Budi Santoso. 2016. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Gita Nirmala Apriliany. 2018. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Kualitas Audit dan Internal Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2013-2015*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Guna, W.I. dan Herawaty, “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Bisnis dan Kuintansi Vol 12, No. 1, April 2010, Hlm 53-68.

Hardiningsih, P. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 2, No.1 Februari 2010, Hal : 61-76.

Jama’an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Study kasus Perusahaan Publik yang *Listing* di BEJ. Universitas Diponegoro Semarang.

Laila Arvida, 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Knator Akuntan Publik dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi S1 FE Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lia Setiani, 2019. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi S1 FE Universitas Muhammadiyah Magelang.

Lokot Hasibuan, 2020. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)*. Skripsi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Lukman Azis Wijayanto. 2015. *Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Mayangsari, S, 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober, pp. 1255-1273.

Muhammad Rizol Darmawan, 2018. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nur Solikhah, 2017. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).* Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Putra, Daniel Saifauz Tawakal, 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas laporan keuangan.* Skripsi S1 FE Universitas Diponegoro.

Susiana dan Herawaty,”*Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.

Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12, No. 1, April 2010, Hal : 53-68.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuliyanah, 2019. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018).* Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.